BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Kota Lamongan tergolong padat, data yang dikeluarkan oleh Badan Statistik Nasional jumlah penduduk Kota Lamongan mencapai 68.729 pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kota Lamongan). Semakin banyaknya penduduk juga berpengaruh terhadap meningkatnya kendaraan di kota tersebut. Transportasi merupakan sektor pendukung dalam setiap aktivitas manusia baik kegiatan pekerjaan rutin, bisnis, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Sebagai prasarana pendukung, transportasi harus mendapatkan pelayanan yang baik sehingga diperoleh sistem pergerakan yang efektif dan efisien bagi pengguna transportasi. Peningkatan sistem transportasi memerlukan penanganan yang menyeluruh, mengingat bahwa transportasi timbul karena adanya perpindahan manusia dan barang. Meningkatnya perpindahan tersebut dituntut penyediaan fasilitas penunjang laju perpindahan manusia dan barang yang memenuhi ketentuan keselamatan bagi pejalan kaki dimana pejalan kaki merupakan salah satu komponen lalu lintas yang sangat penting terutama di perkotaan. Seperti kita ketahui bahwa meningkatnya volume kendaraan menyebabkan jalan menjadi padat tentu saja hal ini menyebabkan pejalan kaki sulit untuk menyeberang terutama di jam sibuk seperti di pagi hari orang – orang pergi berkerja, banyak permasalahan yang ter jadi terkait fasilitas pejalan kaki antara lain: trotoar di jadikan tempat parkir, rusaknya bentuk fisik trotoar, dan kurangnya bentuk fasilitas penyeberangan sehingga pejalan kaki susah untuk menyeberang jalan.

Pada kenyataannya seringkali terlihat fasilitas pejalan kaki yang diabaikan. Fasilitas untuk pejalan kaki sering kali tidak di ikut sertakan dalam perencanaan dan pengembangan suatu area, jika ada pun tidak memberikan kenyamanan bagi para pejalan kaki yang menggunakan fasilitas tersebut dengan kondisi yang tidak nyaman dan di tambah fasilitas yang tidak memadahi.

Fenomena di atas terlihat pada lokasi sepanjang ruas jalan raya Panglima Sudirman Kota Lamongan memperlihatkan rawannya terjadi kecelakaan bagi pejalan kaki yang akan menyeberang jalan pada ruas jalan panglima sudirman, dan tidak tersedianya fasilitas pemberhentian kendaraan umum dalam menaikan dan menurunkan penumpang.

Pada dasarnya pejalan kaki dilokasi tersebut sebagian besar adalah para penumpang kereta api di stasiun Lamongan yang akan menyebrang ke plaza Lamongan. Oleh karenanya, untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran bagi pejalan kaki pada lokasi ini perlu diberikan fasilitas penyeberangan bagi pejalan kaki. Dengan penjelasan di atas, memperlihatkan perlunya sebuah studi untuk mempelajari pergerakan penyeberang atau pejalan kaki serta karateristiknya dan arus kendaraan. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan suatu perencanaan yang meminimalkan konflik antara penyeberang jalan dan kendaraan. Sehingga judul yang akan di ambil dalam skripsi ini adalah" ANALISIS SARANA PENYEBERANGAN DI RUAS JALAN PANGLIMA SUDIRMAN (STASIUN LAMONGAN) KOTA LAMONGAN"

1.2. Identifikasi Masalah

- a) Tidak tersedia fasilitas penyeberangan yang mendukung keselamatan penyeberang jalan.
- Tidak tersedia fasilitas penurun kecepatan kendaraan pada ruas jalan Panglima Sudirman di depan stasiun Lamongan.

1.3. Rumusan Masalah

- a) Bagimana karakteristik penyeberang di ruas jalan Panglima Sudirman kota Lamongan ?
- b) Jenis fasilitas apakah yang cocok untuk penyeberangan pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan ?
- c) Bagaimana perencanaan fasilitas penyeberangan pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan?

1.4. Batasan Masalah

- a) Lokasi studi kajian hanya di fokuskan pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan.
- Analisis rancangan fasilitas keselamatan penyeberang pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan.

1.5. Tujuan

- a) Untuk mengetahui karakteristik penyeberang pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan
- b) Untuk mengetahui fasilitas penyeberangan yang sesuai untuk pejalan kaki pada ruas jalan Panglima Sudirman Kota Lamongan.
- c) Untuk mengetahui rancangan fasilitas penyeberangan jalan pada ruas jalan Panglima Sudirman Lamongan.